

PENGARUH AUDIT INTERNAL, KOMPETENSI AUDITOR, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Rosemarry Aprillia¹, Virna Sulfitri²

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

e-mail: rosemarrypriliaaa@gmail.com¹, virna_s@trisakti.ac.id²

Abstract

Fraud or commonly known as fraudulent activities carried out in various modes and continues to increase over time. The high number of fraud cases that occur in Indonesia must be taken very seriously, for example by forming an internal audit team that has a really valuable role in monitoring activities to determine whether programs and fraud prevention have been running effectively. This study plans to decide the impact of internal audit, auditor competence, compensation suitability and whistleblowing system on fraud prevention in the Inspectorate General of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries with a sample of 117 respondents. Data collected through questionnaires, the method used in this study is multiple linear regression. The results show that internal audit, auditor competence, compensation suitability and whistleblowing system have a significant effect on fraud prevention.

Keywords: *Internal Audit, Auditor Competence, Compensation Suitability, Whistleblowing System, Fraud Prevention*

1. Pendahuluan

Negara Indonesia berhubungan pada kecurangan masih terus menjadi permasalahan. Fraud atau biasa dikenal dengan aktivitas curang yang dikerjakan dengan bermacam modus dan terus meningkat seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu kehadiran audit internal amat dibutuhkan mengingat audit internal merupakan tindakan independen yang memberikan penegasan dalam menambah nilai serta menaikkan operasi perusahaan. Pencapaian harapan pada organisasi bisa terbantu oleh kegiatan ini, asal menetapkan cara yang benar serta terkendali dalam menangani penilaian.

Indonesia ialah negara kepulauan terbesar di dunia dan Wilayah lautan di Indonesia yang sangat luas dengan kecakapan kekayaan hasil laut meluap. Sarana ikan di laut Indonesia melingkupi 37 persen dari spesies ikan di dunia (Sumber: www.alharaki.sch.id), terlebih jauh melihat contoh kasus yang menyita perhatian public diakhir 2020 ialah kasus suap dari Menteri kelautan terkait pemasokan bibit pada lobster yaitu Menteri KKP Edhy Prabowo dan Hasil Korupsi Edhy Prabowo Sebesar Rp72 M Diserahkan ke Negara. (Sumber: <https://nasional.sindonews.com>). sehingga harus diperhatikan lagi internal kontrolnya.

Tingginya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia harus diperhatikan dengan sangat serius, misalnya dengan membentuk tim audit internal yang memiliki peran yang sungguh bernilai dalam memantau kegiatan guna menentukan program dan pencegahan fraud telah berjalan efektif. *Institute of Internal Auditor (IIA)* Yuwono (2018) mendefinisikan audit internal membantu organisasi menetapkan tujuan dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko untuk audit internal akan tetapi terdapat factor lainnya yang akan dijadikan suatu kewajiban serta menjadi pertanggung jawaban disetiap lembaga yang lain. Kewajiban internal

audit itu sesungguhnya memberikan kepastian memadai jika seluruh tujuan organisasi itu mampu terlaksana. Apabila proposal keuangan berkualitas, seluruh aktiva terjamin, dan taat pada aturan, ini merupakan harapan oleh internal auditor.

Terkait Syarat Auditor Putri (2021) merupakan kewajiban auditor untuk melihat setiap item dalam SA dan memberi ketetapan pengaturan SA dengan benar, dan auditor harus memenuhi ketetapan dari independensi yang memiliki hubungan audit pada proposal keuangan (SA 200 SPAP, 2013). Pendapat Putri (2021) ini sejalan dengan SA seksi SPAP 2011 yang memuat persyaratan standar auditing, seorang auditor harus memiliki dua syarat yaitu keahlian dan ilmu. Menurut dari PSA No. 4 (SPAP, 2022: 230:1) keakuratan dan kecermatan keterampilan seorang akuntan membutuhkan skeptisisme yang baik, tingkah laku akuntan yang kritis meminta dan menilai bukti audit kemudian, mengenai pembukuan pada UU No 5 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan, standart profesional akuntan public atau biasa disingkat SPAP, kualitas audit menjadi keutamaan yang terpenting, dikarenakan hasil tersebut bisa dimanfaatkan dalam menetapkan kompetensi auditor dengan kemampuan seorang auditor forensic melihatkan kelebihan dari seorang auditor forensic saat menjalankan pekerjaannya. Perwujudan kemampuan yaitu lewat pengetahuan dan tugas profesional pada ketika pelaksanaan tugas sebagai auditor forensic, kesesuaian kompensasi karyawan yang telah berdedikasi untuk mencapai perusahaan atau instansi pemerintahan menjadi sangat penting untuk diperhatikan Suwariyanti (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan harus menetapkan kompensasi berdasarkan asas keadilan, kelayakan dan kewajiban. *Whistleblowing* merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk melaporkan kecurangan dengan kriteria tertentu. Pernyataan dari Anindyajati (2021), *whistleblowing* ialah wujud keberatan tertentu dimana dari anggota maupun tidak dari organisasi eksternal guna melakukan pengungkapan salahnya perbuatan yang merugikan kesejahteraan publik.

Penelitian ini ialah representasi lanjutan dari penelitian Anggrastuti (2022). Dalam penelitiannya Anggrastuti (2022) menyebutkan bahwa variabel audit internal, *whistleblowing* system dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap pencegahan fraud, sedangkan variabel etika auditor memoderasi pengaruh audit internal dan kompetensi auditor terhadap pencegahan fraud. Namun etika auditor tidak mampu memoderasi *whistleblowing* system terhadap pencegahan fraud. Maka dari itu peneliti ini tertarik untuk mengembangkan dari penelitian sebelumnya, Pada penelitian ini menambah satu variabel independen yakni kesesuaian kompensasi, dan menggunakan Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai objek penelitian.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Teori Atribusi Teori ini berkaitan terkait bagaimana manusia memberi arti pada suatu sebab tingkah laku diri sendiri atau orang lain. Termasuk tindakan seorang audit internal dalam pencegahan kecurangan bagaimana seorang internal auditor melihat perbuatan pencegahan *fraud* penting karena dapat mengganggu organisasi dan juga dapat merusak moral dan kerja susunan para karyawan.

Teori keagenan berkaitan antara pemegang saham dan manajemen. Peranan manager ialah memegang pertanggung jawaban dalam mengoptimalkan pengembalian laba pemegang saham. Oleh karena itu seorang auditor diharapkan memiliki kompetensi auditor, skeptisisme profesional, pengalaman, dan keahlian dalam hal melakukan audit atas indikasi adanya kecurangan.

Signalling theory berkaitan dengan perspektif pemegang saham terkait adanya kesempatan dalam mengembangkan penilaian perusahaan pada masa mendatang, melalui pemberian informasi dari manajemen untuk pemilik saham. Perilaku ini diambil perusahaan

dalam memberi sinyal untuk investor, supaya manajemen bisa mendapatkan gambaran akan peluang kedepannya untuk perusahaan serta mampu melihat bagaimana perusahaan yang baik dan buruk. Pengungkapan *whistleblowing system* dalam pelaporan pelanggaran yang disengaja merupakan tanda positif bagi organisasi.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Internal audit pemeriksaan secara independen tentang manajemen sebuah perusahaan maupun organisasi dalam berbagai bidang yang menunjang aktivitas perusahaan seperti bagian keuangan, pembukuan serta bagian lainnya dengan maksud untuk membantu perusahaan dalam mewujudkan kinerja manajemen yang optimal Glenardy et al (2022). Salah adanya usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah *fraud* yakni pengembangan sistem pemantauan internal yang diharapkan dapat mengungkap kecurangan dan bentuk salah urus keuangan lainnya, upaya untuk mencegah penipuan berasal dari penggunaan sistem audit internal yang efektif. Fahmi dan Syahputra (2019) menerangkan bahwa audit internal ialah pemeriksaan segala aspek pada suatu perusahaan / organisasi terhadap setiap operasional dalam organisasi untuk melihat serta menentukan bahwa berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen seperti informasi keuangan dan operasi telah akurat.

H₁ Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Hasanah (2021) menyatakan bahwa pengertian dari kompetensi yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian unggul hingga nilai dan konsep diri seseorang di tempat kerja, kompetensi yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian unggul dan konsep diri seseorang di tempat kerja. Kurangnya antisipasi kecurangan dalam organisasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kontrol yang dilakukan oleh pemeriksa interior. Kompetensi auditor internal pada penelitian ini terdiri dari dimensi kompetensi umum, keterampilan perilaku, keterampilan teknis, pengetahuan dan alat dan teknik audit. Auditor berkompetensi mengikuti bidangnya bagi meneruskan hasil yang akurat dan terpercaya dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan audit atau pemeriksaan terhadap suatu perusahaan / organisasi. Penelitian yang dilakukann oleh Hasanah (2021) menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

H₂ Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Wulandari (2020) menyatakan bahwa kompensasi ialah keseluruhan penghargaan yang diserahkan yang berupa uang, barang yang langsung ataupun tidak dari pegawai menjadi balasan dari kontribusi kepada perusahaan dan pekerjaan yang mereka lakukan untuk perusahaan. Dampak dari kompensansi memiliki pengaruh positif untuk perusahaan, seperti pengelolaan dari perusahaan dilakukan secara baik serta memberi kenyamanan bagi pegawai, kesesuaian kompensasi terhadap komitmen yang dibuat untuk organisasi bisa dijadikan pencegahan pada perwakilan dari perlakuan *fraud*. Petugas yang melakukan pelanggaran akan dikenakan otorisasi guna dalam pencegahan kegiatan *fraud* pada organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) memberi pernyataan pada kompensasi ialah kehormatan umum dengan pemberian upah pada pegawai sebagai kompensasi atas kerja sama

H₃ Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Whistleblowing system yaitu perilaku kelompok organisasi / perusahaan untuk mengungkapkan adanya penerapan tidak sesuai dengan aturan atau kecurangan beberapa oknum dalam sebuah organisasi dengan mengatup aspek struktural, operasional, dan perawatan, jika perspektif ini terwujud bagi organisasi serta pekerja yang mendalami, maka pada saat itu mempengaruhi perwakilan untuk melaporkan aktivitas palsu.

Dengan adanya sistem ini, maka berbagai tindakan kecurangan *fraud* dalam organisasi dapat diminimalisir atau setidaknya kebiasaan buruk tersebut tidak berkembang dalam organisasi karena adanya hukuman yang diberlakukan. Hal ini dikarenakan suatu pengungkapan yang pelaksanaannya harus didasarkan dengan niat baik dan bukan menjadi sarana untuk saling memfitnah ataupun dijadikan sebagai tempat untuk berkeluh kesah atas suatu kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan Anandya dan Werastuti (2020) menunjukkan hasil bahwa *whistleblowing system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

H₄ *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan sumber data primer. Peneliti mengambil data pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan, Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengedaran kuesioner melalui *google form* dilakukan secara daring. Pada penelitian ini semua data diolah dan diuji dengan SPSS versi 24.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* untuk mengetahui internal auditor terhadap Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan yang bekerja di Inspektorat V dan jumlah sampel 117 responden. Analisis data yang dipakai ialah analisis regresi berganda. Objek penelitian dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Mei – 29 Juni 2022 dan populasi dalam penelitian ini ialah Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan jumlah 135 internal auditor.

Penelitian ini akan mengoprasikan variabel independen dan dependen, dalam variabel tersebut mengandung nilai-nilai yang diperoleh dari indikator masing-masing variabel. Dari variabel yang masuk dalam indikator maka akan menentukan nilai jawaban atas setiap pertanyaan dalam kuisoner melalui skala likert. Menurut Sugiyono (2019), Penggunaan skala likert membuktikan pada pengukuran pandangan seseorang atau kumpulan terkait peristiwa tertentu. Skala likert tersebut terdiri atas:

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Metode analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji statistika deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Persamaan analisis regresi linier berganda seperti :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

X₁ = audit internal (X₁)

- X2** = kompetensi auditor (X2)
X3 = kesesuaian kompensasi (X3)
X4 = *Whistleblowing System* (X4)
Y = Pencegahan *Fraud*
e = Standar Kesalahan (*error*)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Profil Responden

Data demografi ialah data dari jenis kelamin, usia, golongan pekerjaan, pendidikan terakhir, jabatan, dan masa kerja pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Berikut ialah tabel karakteristik responden.

Tabel 1

Karakteristik Profil Responden		
Keterangan	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	62	53%
Perempuan	55	47%
Umur		
20-30 Tahun	47	40,2%
31-40 tahun	54	46,2%
41-50 tahun	14	12%
>50 tahun	2	1,7%
Golongan		
Inspektorat I	2	1,7%
Inspektorat II	2	1,7%
Inspektorat III	3	2,6%
Inspektorat IV	7	6,0%
Inspektorat V	103	88,0%
Pendidikan		
Diploma	1	0,9%
Strata 1 (S1)	109	93,2%
Strata 2 (S2)	7	6,0%
Jabatan		
Auditor Pelaksana	1	0,9%
Auditor Penyelia	21	17,9%
Auditor Pertama	23	19,7%
Auditor Muda	27	23,1%
Auditor Madya	23	19,7%
Auditor Utama	21	17,9%
Lain-lain	1	0,9%
Masa Kerja		
1-5 Tahun	43	36,8%
6-10 Tahun	45	38,5%
11-15 Tahun	13	11,1%
>15 Tahun	16	13,7%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Membuktikan dari sisi jenis kelamin yang terbesar adalah laki-laki (53%), untuk usia yang terbanyak adalah 31 sampai 40 tahun (46,2%), untuk golongan yang terbanyak adalah inspektorat V (88,0%), untuk jenjang pendidikan yang terbanyak adalah S1 dengan persentase (93,2%), untuk jabatan tersebut yang terbanyak adalah auditor muda dengan persentase (23,1%), dan yang terakhir untuk masa kerja terbanyak adalah 6 sampai 10 tahun dengan persentase (38,5%).

Statistik Deskriptif

Hasil deskriptif skala likert dari variable audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, *whistleblowing system* dan pencegahan kecurangan bahwa dijelaskan jumlah responden variabel peran auditor ada 117 orang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Varibel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	117	2,00	5,00	4,132	0,657
Kompetensi Auditor	117	2,00	5,00	4,282	0,428
Kesesuaian Kompensasi	117	1,00	5,00	4,290	0,556
Whistleblowing System	117	1,00	5,00	4,451	0,373
Pencegahan Kecurangan	117	1,00	5,00	4,303	0,493

Sumber: Data Primer diolah, 2022 (lihat lampiran)

Pada variabel audit internal angka minimum sebanyak 2,00 bahwa jawaban terendah ialah tidak setuju (TS). Angka maksimum sebanyak 5,00 didapati bahwa jawaban tertinggi ialah sangat setuju (SS) dengan angka rata-rata sebanyak 4,132 yang menunjukkan kebanyakan narasumber setuju (S). Serta standar deviasi 0,657.

Pada variabel kompetensi auditor angka minimum sebanyak 2,00 bahwa jawaban terendah ialah tidak setuju (TS). Angka maksimum sebanyak 5,00 didapati jawaban tertinggi ialah sangat setuju (SS) dengan Angka rata-rata sebanyak 4,282 yang menunjukkan kebanyakan narasumber setuju (S). Serta standar deviasi 0,428.

Pada variabel kesesuaian kompensasi angka minimum sebanyak 1,00 bahwa jawaban terendah ialah sangat tidak setuju (STS). Angka maksimum sebanyak 5,00 didapati jawaban tertinggi ialah sangat setuju (SS) dengan nilai rata-rata sebanyak 4,290 yang menunjukkan kebanyakan narasumber setuju (S). Serta standar deviasi 0,556.

Pada variabel *whistleblowing system* angka minimum sebanyak 1,00 bahwa jawaban terendah ialah sangat tidak setuju (STS). Angka maksimal sebanyak 5,00 didapati jawaban tertinggi ialah sangat setuju (SS) dengan nilai rata-rata sebanyak 4,451 yang menunjukkan kebanyakan narasumber setuju (S). Serta standar deviasi 0,373.

Pada variabel pencegahan kecurangan angka minimal sebanyak 1,00 bahwa jawaban terendah ialah sangat tidak setuju (STS). Angka maksimal sebanyak 5,00 didapati jawaban tertinggi ialah sangat setuju (SS) dengan nilai rata-rata sebanyak 4,303 yang menunjukkan kebanyakan narasumber setuju (S). Serta standar deviasi 0,493.

Hasil Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Sig	r hitung	r tabel	Keterangan
X1 Pertanyaan 1 (X1.1)	0,000	0,731	0,176	Valid
X1 Pertanyaan 2 (X1.2)	0,000	0,678	0,176	Valid
X1 Pertanyaan 3 (X1.3)	0,000	0,831	0,176	Valid
X1 Pertanyaan 4 (X1.4)	0,000	0,815	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 1 (X2.1)	0,000	0,563	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 2 (X2.2)	0,000	0,619	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 3 (X2.3)	0,000	0,623	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 4 (X2.4)	0,000	0,531	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 5 (X2.5)	0,000	0,725	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 6 (X2.6)	0,000	0,637	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 7 (X2.7)	0,000	0,697	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 8 (X2.8)	0,000	0,620	0,176	Valid
X2 Pertanyaan 9 (X2.9)	0,000	0,595	0,176	Valid
X3 Pertanyaan 1 (X3.1)	0,000	0,632	0,176	Valid
X3 Pertanyaan 2 (X3.2)	0,000	0,815	0,176	Valid
X3 Pertanyaan 3 (X3.3)	0,000	0,636	0,176	Valid
X3 Pertanyaan 4 (X3.4)	0,000	0,750	0,176	Valid
X3 Pertanyaan 5 (X3.5)	0,000	0,725	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 1 (X4.1)	0,000	0,510	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 2 (X4.2)	0,000	0,701	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 3 (X4.3)	0,000	0,616	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 4 (X4.4)	0,000	0,559	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 5 (X4.5)	0,000	0,662	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 6 (X4.6)	0,000	0,590	0,176	Valid
X4 Pertanyaan 7 (X4.7)	0,000	0,664	0,176	Valid
Y Pertanyaan 1 (Y.1)	0,000	0,646	0,176	Valid
Y Pertanyaan 2 (Y.2)	0,000	0,879	0,176	Valid
Y Pertanyaan 3 (Y.3)	0,000	0,680	0,176	Valid
Y Pertanyaan 4 (Y.4)	0,000	0,815	0,176	Valid
Y Pertanyaan 5 (Y.5)	0,000	0,576	0,176	Valid
Y Pertanyaan 6 (Y.6)	0,000	0,615	0,176	Valid
Y Pertanyaan 7 (Y.7)	0,000	0,719	0,176	Valid
Y Pertanyaan 8 (Y.8)	0,000	0,718	0,176	Valid
Y Pertanyaan 9 (Y.9)	0,000	0,625	0,176	Valid
Y Pertanyaan 10(Y.10)	0,000	0,672	0,176	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Bahwa angka signifikan 0,000 dan angka r hitung > dari angka 0,176 untuk semua umumnya pertanyaan, maka dari itu semua pertanyaan pada variabel audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, *whistleblowing system* dan pencegahan kecurangan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha
Audit Internal	0,755	0,60
Kompetensi Auditor	0,801	0,60
Kesesuaian Kompensasi	0,759	0,60
<i>Whistleblowing System</i>	0,711	0,60
Pencegahan Kecurangan	0,876	0,60

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi, *Whistleblowing System*, dan Pencegahan Kecurangan mempunyai angka *Cronbach's Coefficient Alpha* > 0.60. Selanjutnya, setiap pertanyaan terkandung dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Simbol	Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t-hitung	Prob./ Sig
Konstanta = 0,193					
X1	Audit Internal	0,215	0,287	3,088	0,003
X2	Kompetensi Auditor	0,200	0,173	2,303	0,023
X3	Kesesuaian Kompensasi	0,203	0,229	2,436	0,016
X4	<i>Whistleblowing System</i>	0,422	0,320	4,780	0,001

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Konstanta (a) sebesar 0,193 menunjukkan besarnya pencegahan Fraud jika variabel Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi, *Whistleblowing System* adalah konstan atau nol.

Koefisien Audit Internal (b_1) mempunyai angka positif sebesar 0,215 dengan signifikansi sebesar 0,003.

Koefisien Kompetensi Auditor (b_2) mempunyai angka positif sebesar 0,200 dengan signifikansi sebesar 0,023.

Kompensasi (b_3) mempunyai angka positif sebesar 0,203 dengan signifikansi sebesar 0,016.

Koefisien *Whistleblowing System* (b_4) mempunyai angka positif sebesar 0,422 dengan signifikansi sebesar 0,001.

Berarti semakin baik audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi dan *whistleblowing system* bahwa semakin baik pula pencegahan *fraud* pada Kementrian Kelautan dan Perikanan

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,772	0,596	0,582	0,319

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilihat melalui angka *Adjusted R²* adalah 0,582 atau 58,2%. Artinya 58,2% variabel dependen Pencegahan Kecurangan dapat diartikan oleh variabel independen (Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi dan *Whistleblowing System*). Sementara itu sisanya 41,8% (100%-58,2%) diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F (Uji Stimultan)

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
1	Regression	16,838	4	4,209	41,353	0,000 ^b	Berpengaruh secara simultan
	Residual	11,401	112	0,102			
	Total	28,239	116				

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel uji F bahwa variabel audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi dan *whistleblowing* berpengaruh pada pencegahan fraud. Hal itu dibuktikan angka F hitung (41.353) lebih besar dari F tabel atau angka signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Pre diksi	Coefficients		t	Sig	Kesimpulan
		B	Beta			
Konstanta		0,193		0,489	0,313	
Audit Internal	+	0,215	0,287	3,088	0,003	H ₁ diterima
Kompetensi Auditor	+	0,200	0,173	2,303	0,023	H ₂ diterima
Kesesuaian Kompensasi	+	0,203	0,229	2,436	0,016	H ₃ diterima
<i>Whistleblowing System</i>	+	0,422	0,320	4,780	0,001	H ₄ diterima

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, hal ini dibuktikan dengan angka signifikansi di bawah 0,05. Angka koefisien variabel audit internal menunjukkan

angka positif sehingga semakin tinggi tingkat audit internal bahwa pencegahan kecurangan juga semakin baik.

Hasil ini menjelaskan jika peran audit internal mempengaruhi pencegahan kecurangan. Internal audit memegang peran penting untuk mendukung dalam mencapai kemampuan sangat baik dapat terus dipertahankan, teknik atau strategi yang terdiri dari *inside review* dapat diselesaikan dengan baik. Dengan cara ini, alasan untuk tinjauan supaya dalam melaksanakan berbagai latihan dalam organisasi dapat terjadi dengan sukses dan mahir untuk membatasi kesalahan yang mungkin terjadi. Alasan dilakukannya ialah supaya dalam melaksanakan beragam latihan dalam organisasi dapat terjadi secara aktual dan produktif guna membatasi kesalahan yang mungkin terjadi.

Hasil dari hipotesis pertama penelitian ini ialah audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sebab itu hasil dalam penelitian ini mendukung H_{a1} yang diusulkan dalam ulasan ini dan ini sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya oleh Fachrurroji (2020) bahwa Adanya Pengaruh Audit Internal pada Pencegahan Kecurangan pada Laporan Keuangan. Searah dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Fahmi dan Syahputra (2019) menyatakan terdapat pengaruh positif Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, hal ini dibuktikan dengan angka signifikansi di bawah 0,05. Angka koefisien variabel kompetensi auditor menunjukkan angka positif.

Kompetensi auditor ialah beberapa kualifikasi atau kemampuan serta pemenuhan kapasitas dari seorang auditor ketika melakukan pekerjaannya sehingga kegiatan audit dapat dilaksanakan dengan tepat dan akurat. Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa kompetensi berpengaruh signifikan. Semakin tinggi kemampuan yang digerakkan oleh seorang pemeriksa, semakin tinggi pula kemampuan pemeriksa untuk mengenali pemerasan. seorang evaluator yang memiliki kemampuan keterampilan dalam tugas reviewnya dapat membuatnya lebih mudah untuk mengenali mendeteksi kecurangan.

Hasil dari hipotesis kedua penelitian ini ialah Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sebab itu hasil dalam penelitian ini mendukung H_{a2} yang usulkan dalam ulasan ini dan ini sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya oleh Lianto (2020) dan Hasana (2021) menyatakan terdapat pengaruh yang positif Kompetensi Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, hal ini dibuktikan dengan angka signifikansi di bawah 0,05. Angka koefisien variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan angka positif sehingga semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka pencegahan kecurangan juga semakin baik. Kesesuaian kompensasi yaitu penghasilan yang berupa uang, barang yang langsung ataupun tidak dari pegawai menjadi balasan dari kontribusi.

Hasil dari hipotesis ketiga penelitian ini ialah Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sebab itu hasil dalam penelitian ini mendukung sesuai dengan pemeriksaa sebelumnya Wulandari (2020) dan Anindyajati (2021) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, dibuktikan angka signifikansi di bawah 0,05. Angka koefisien variabel *whistleblowing system* menunjukkan angka positif sehingga semakin tinggi tingkat *whistleblowing system* maka pencegahan kecurangan juga semakin baik.

Whistleblowing System ialah sistem yang diperuntukkan bagi seorang *whistleblower* dalam melakukan pengaduan atas kecurangan dari pihak internal perusahaan. *Whistleblowing system* ialah sangat mungkin merupakan ukuran terbaik dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini diartikan jika organisasi dalam penelitian ini mendukung untuk diterapkannya bisa belakang sistem sebab terbukti bisa mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil dari hipotesis keempat penelitian ini ialah *Whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sebab itu hasil dalam penelitian ini mendukung Ha₄ yang diusulkan dalam ulasan ini dan ini sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya oleh Anandya dan Werastuti (2020) menyatakan bahwa Ada pengaruh positif signifikan menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel System Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Etis, *Whistleblowing System*, pada Pencegahan Kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *Whistleblowing System* dan peran Audit Internal terhadap mencegah Fraud.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat ditarik ialah audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi, dan *whistleblowing system* yang dilakukan perusahaan / organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan arah positif maka saran yang diberikan yaitu, bagi direksi dan komite audit untuk lebih memperhatikan audit internal, kompetensi auditor, kesesuaian kompensasi dan *Whistleblowing System* untuk dapat mengendalikan pencegahan *fraud*. Untuk penelitian berikutnya agar dapat menambahkan variabel penelitian lainnya juga dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, seperti variabel budaya organisasi, *good corporate governance*, sistem pengendalian internal dan variabel lain yang dapat mencegah kecurangan.

Daftar Pustaka

- Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). *Whistleblowing System* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185–194.
- Anindyajati, R., & Yendrawati, R. (2022). Persepsi karyawan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 53–58.
- Dewi, P. P., & Rani, P. D. P. (2017). Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 318–330.
- <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Durnila, K., & Santoso, C. B. (2018). Pengaruh Audit Forensik Dan Kompetensi Auditor Terhadap-Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Varia-Bel Moderating Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement*, 12(1), 87–102.

- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 26–36.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/Doi.10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Firmansyah, I., & Sinaga, M. S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Fraud Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. *Land Journal*, 3(1), 114–126.
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 210–221.
- Handoko, B. L., Swat, A., & Lindawati, L. (2019). The effect of internal control system, leadership style and compensation system toward fraud prevention. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 3693–3698.
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bank Bjb Syariah Kantor Pusat Bandung Dan Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Bandung. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 19(2), 471–483.
- Lianto, T. W., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Auditor terhadap Pencegahan Fraud. *Prosiding Akuntansi*, 585–588. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23005>
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019, August). Pengaruh Persepsi Karyawan mengenai Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial serta Non Finansial terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 1135-1145).
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 115–135.
- Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 14(1), 17-35.
- Romadaniati, Taufik, T., & Nasir, A. (2020). The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (Study In Villages In Bengkalis District). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(1), 30–37.
- Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada Pt. Bpr Nusamba Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 435–446.
- Sukmajati, A., & Sholikhah, M. (2022). Pengaruh Wishtleblowing System, Pencegahan Fraud, Dan Perilaku Etis Terhadap Loyalitas Karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 1–10. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Widyaningsih, R. W. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kota Yogyakarta) (Doctoral

dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Wulandari, K. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum T. *Jurnal Akuntansi*, 06(01), 1–13.